

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara aktif. Potensi dimiliki peserta didik berbeda-beda. Selain potensi, kecerdasan juga berbeda-beda. Adanya perbedaan kecerdasan dimiliki peserta didik, tentunya berdampak pada perbedaan kemampuan dimiliki siswa itu sendiri. Karena kecerdasan siswa berbeda maka penanganan pada setiap siswa juga berbeda dan bervariasi. Tidak semua siswa bisa memiliki semua kecerdasan yang ada, setiap siswa memiliki satu kecerdasan bahkan lebih. Kecerdasan Tidak hanya pandai dalam menghafal, menghitung, tetapi mampu memecahkan suatu masalah, serta mampu membuat suatu karya. Pemerintah dan sekolah melakukan upaya semaksimal mungkin untuk mengembangkan kecerdasan dimiliki setiap siswa, upaya yang dilakukan salah satunya adalah penerapan *full day school*.

*Full day school* merupakan salah satu kreasi dan inovasi pembelajaran untuk menjadikan sekolah unggul, inovatif, kreatif dengan sistem pembelajaran terpadu berlandaskan iman dan taqwa (imtaq), serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) Mushlillah (2009:17). *Full day school* sendiri merupakan satu istilah dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, aktifitas anak lebih banyak dilakukan di sekolah dari pada di rumah. Proses pembelajaran lebih lama di sekolah Tidak hanya berlangsung di dalam kelas, melainkan tambahan jam sekolah digunakan untuk pengayaan materi ajar yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang kreatif serta menyenangkan untuk menambah wawasan, memperdalam ilmu pengetahuan, menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru, pembinaan mental, jiwa dan moral anak.

Penerapan *full day school* adalah untuk membantu siswa dalam meningkatkan kecerdasan yang dimiliki. Gardner menyatakan bahwa kecerdasan lebih berkaitan dengan kapasitas atau kemampuan untuk; memecahkan masalah-masalah, menciptakan produk-produk, karya-karya dalam sebuah konteks yang kaya dan keadaan naturalistik, (Armstrong 2013:6). Pembelajaran di dalam kelas ada sebagian siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini bukan tidak bisa melainkan menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki keahlian berbeda. Contohnya menghafal, menalar, berhitung, memecahkan masalah, dan lain sebagainya.

Mengembangkan kecerdasan siswa harus dilakukan secara bertahap. Seperti yang dikatakan sang Buddha dalam *Kitagiri sutta* bahwa “diantara para brahmana ini juga dapat dilihat pelatihan bertahap, praktek bertahap, dan kemajuan bertahap” (*M.I.479*). Hal ini menjelaskan bahwa dalam belajar siswa harus melakukannya secara bertahap sehingga dengan demikian maka kemampuan siswa akan meningkat, baik kemampuan dalam menghafal, berhitung, menalar, merencanakan, maupun memecahkan masalah. Pemerintah melakukan pembenahan-pembenahan dalam bidang pendidikan, pembenahan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan maupun wawasan siswa. Karena Pendidikan dipandang sebagai cara tepat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas sebagai pendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sehingga dapat berpikir lebih sistematis, rasional, dan kritis terhadap permasalahan yang dihadapi. Salah satu faktor pendukung keberhasilan dari pendidikan adalah kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan menganalisis, logika dan rasio seseorang (Pasic, 2016:66). Dengan demikian, hal ini berkaitan dengan keterampilan bicara, kecerdasan akan ruang, kesadaran akan sesuatu

yang tampak, serta pemecahan masalah. Selain itu, kecerdasan intelektual juga sebagai bagian dari kemampuan untuk belajar dari pengalaman, berfikir menggunakan proses-proses metakognitif, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Kecerdasan intelektual dalam pendidikan menghendaki siswa untuk mempelajari hal-hal baru, memusatkan perhatian pada aneka tugas, latihan, menyimpan dan mengingat kembali informasi objektif, terlibat dalam proses berfikir, bekerja dengan angka, berpikir abstrak, analitis, serta memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Dimana kecerdasan intelektual itu sendiri merupakan kemampuan yang di butuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah. Dengan memiliki kecerdasan intelektual siswa bisa mandiri dalam melakukan berbagai aktivitas.

Setelah dilakukan observasi melalui wawancara dengan kepala sekolah SMA Bodhisattva hari Senin tanggal 26 Maret 2018, mengenai sebelum di terapkannya *full day school*, diperoleh hasil sebagai berikut; masih ada siswa yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata, hal ini disebabkan karena siswa Tidak memanfaatkan waktu dengan baik untuk belajar, ketika dirumah siswa hanya bermain. Selain itu juga siswa kurang menyadari bahwa belajar itu penting untuk dirinya. Ketika menghadapi ujian siswa juga masih menggunakan sistem kebut semalam, sehingga memperoleh hasil kurang maksimal. Ada sebagian siswa kurang mandiri terhadap kemampuan mereka sendiri, sehingga pada saat mengerjakan tugas maupun mengerjakan ujian masih bergantung pada teman. Disamping itu, siswa juga masih belum bisa mengenali potensi atau kecerdasan yang di miliki sehingga pada saat menghadapi permasalahan siswa masih bergantung pada orang lain.

Dengan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa masih ada siswa kurang bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, siswa masih ada yang belum mampu

memecahkan masalah sendiri, ada sebagian siswa ketika diberikan ulangan dengan menggunakan jawaban menalar masih mendapat nilai dibawah rata-rata, kemampuan berhitung siswa masih kurang, kemampuan bahasa siswa masih kurang, siswa masih kurang bisa memahami kemampuan diri sendiri, siswa kurang mampu mengolah kata-kata yang tepat ketika berpendapat. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini ke dalam proposal skripsi dengan judul “Pengaruh *Full Day School* Terhadap Kecerdasan Intelektual Siswa Sekolah Menengah Atas Bodhisattva Bandar Lampung Tahun 2018”. (dalam penelitian nanti peneliti ingin mengetahui berapa besar pengaruh penerapan *full day school* terhadap kecerdasan intelektual siswa, karena saat ini SMA Bodhisattva sudah menerapkan *full day school*).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada, diantaranya :

1. Siswa kurang bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan
2. Masih ada siswa yang belum mampu memecahkan masalah sendiri
3. Kurang mampu menjawab soal dengan menalar
4. Kemampuan berhitung siswa masih kurang
5. Kemampuan bahasa siswa masih kurang
6. Siswa kurang bisa memahami kemampuan dirinya sendiri,
7. Siswa kurang mampu mengolah kata-kata yang tepat ketika berpendapat,

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ada maka penulis membatasi permasalahan pada Pengaruh *Full Day School* Terhadap Kecerdasan Intelektual Siswa Sekolah Menengah Atas Bodhisattva Bandar Lampung Tahun 2018.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Apakah ada Pengaruh *Full Day School* Terhadap Kecerdasan Intelektual siswa Sekolah Menengah Atas Bodhisattva?
2. Seberapa besar pengaruh *Full Day School* Terhadap Kecerdasan Intelektual Siswa Sekolah Menengah Atas Bodhisattva?

### **E. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Apakah Ada Pengaruh *Full Day School* Terhadap Kecerdasan Intelektual Siswa Sekolah Menengah Atas Bodhisattva.
2. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh *Full Day School* Terhadap Kecerdasan Intelektual Siswa Sekolah Menengah Atas Bodhisattva.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini juga memiliki manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis:

### 1. Manfaat teoritis

- a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan baik bagi peneliti maupun bagi pembaca mengenai Pengaruh *Full Day School* Terhadap Kecerdasan Intelektual.
- b. Diharapkan dapat memberikan wacana dalam perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinaraakkhita.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah perpustakaan SMA Bodhisattva sebagai sumber ilmu dan referensi baik bagi siswa maupun guru mengenai *full day school* dan kecerdasan intelektual.

#### b. Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.